

**PENERAPAN AKUNTANSI DENGAN METODE ACCRUAL BASIS
PADA UKM BATIK MALANGAN KELURAHAN BANDUNGREJOSARI MALANG****Risnaningsih, Hendrik Suhendri****Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang****Email: ningsihrisna@yahoo.com**

Abstract :Generally, UKM in Indonesia have not been held and the maximum use of accounting information in the management of its business (Rochmat, 2003; Fansuri, 2006; Firdaus, 2010; Hubeis, 2012). As same as UKM Batik Malangan who has not been organized and use accounting information maximally. The purpose of this study was to determine whether UKM Batik Malangan Kelurahan Bandungrejosari Malang has implemented accrual basis accounting method or not. This type of research is a descriptive research. The location that used in this research are UKM Batik Malangan Kelurahan Bandungrejosari Malang. The technical of collecting data that used in this study was a questionnaire, observation, interview and documentation. Data analysis method that used in this study is distributing questionnaires to the respondents, the questionnaire process and conclude whether UKM Batik Malangan already implementing accrual accounting method or not. The results showed that UKM Batik Malangan did not apply accrual accounting method. All this time, UKM have not made a financial statement, and to determine the profit or loss obtained each year, UKM Batik Malangan only calculate the amount of income is reduced by the costs incurred. So as to obtain additional capital from bank loans, UKM Batik Malangan has hard problem, as all this time they have not implement accounting.

Keywords: UKM, Accounting Information, Accrual Basis

Abstrak : Pada umumnya UKM di Indonesia belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya (Rochmat, 2003; Fansuri, 2006; Firdaus, 2010; Hubeis, 2012). Begitu juga dengan UKM Batik Malangan yang juga belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah UKM Batik Malangan Kelurahan Bandungrejosari Malang telah menerapkan akuntansi dengan metode *accrual basis* atau tidak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM Batik Malangan Kelurahan Bandungrejosari Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner kepada responden, mengolah kuesioner dan menyimpulkan apakah UKM Batik Malangan sudah menerapkan akuntansi dengan metode *accrual basis* atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM Batik Malangan belum menerapkan akuntansi dengan metode *accrual basis*. Selama ini UKM ini belum membuat laporan keuangan, dan untuk mengetahui keuntungan maupun kerugian yang diperoleh setiap tahunnya, maka UKM Batik Malangan hanya menghitung jumlah penghasilan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Sehingga untuk mendapat tambahan modal dari pinjaman bank, UKM Batik Malangan kesulitan, sebab selama ini masih belum menerapkan akuntansi.

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, terutama pada era akhir 1990-an dimana terjadi krisis ekonomi. UKM pernah berperan sebagai penyelamat perekonomian nasional. Dimana pada saat itu begitu banyak perusahaan besar tumbang. Namun UKM justru tetap kokoh dalam

menghadapi badai krisis yang begitu dahsyat tersebut. Dengan demikian UKM tak dapat dipandang sebelah mata.

Sebagai gambaran, dalam kondisi ekonomi seperti sekarang ini, jumlah UKM terus mengalami peningkatan yang cukup berarti. Baik dalam segi jumlah unit, serapan tenaga kerja, maupun sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku. Menurut catatan Kementerian Koperasi dan UMKM jumlah UMKM tahun 2010 sebesar 53,823,732 unit, meningkat menjadi 56.534.592 unit pada tahun 2012.

Indonesia memiliki masalah dengan jumlah pengangguran yang begitu besar. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Walaupun demikian, UKM memiliki peran yang cukup besar berkaitan dengan masalah diatas yaitu jumlah tenaga kerja yang terserap begitu besar pada sektor ini. Terserapnya tenaga kerja pada UKM meningkat tiap tahunnya. Sementara itu, sumbangan UKM terhadap PDB atas dasar harga yang berlaku meningkat setiap tahunnya. Rata-rata peningkatannya sebesar 24% pertahun.

Penyebaran pelaku UKM hampir merata seluruh Indonesia. Pola seperti ini menjadikan UKM secara konseptual akan mudah dioptimalkan sebagai ujung tombak pertumbuhan perekonomian nasional jika mendapat perhatian dan bimbingan untuk menjadikannya berkembang.

Sering kali UMKM yang baru terbentuk mengalami hambatan yang berakibat pada matinya usaha. Nurseto (2004) berpendapat mengenai permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain (1) Permasalahan di bidang Manajemen/SDM, berkaitan dengan tingkat pendidikan yang rendah, motivasi rendah, penguasaan teknologi; (2) Permasalahan di bidang Produksi, meliputi sejak bahan baku, proses produksi, maupun ketika output (hasil produksi); (3) Permasalahan Pasar atau pemasarannya, meliputi keterbatasan pasar, distribusi maupun luas pasar yang dituju; (4) Permasalahan Keuangan, berkaitan dengan keterbatasan modal, sulit mencari tambahan modal dan juga keterbatasan dalam administrasi pembukuan/keuangan; (5) Permasalahan iklim usaha yang kurang kondusif, berkaitan dengan peran pemerintah, regulasi dan sebagainya.

Selain itu, permasalahan krusial yang dihadapi oleh usaha kecil adalah pengelolaan keuangan karena pada umumnya pengelolaan keuangan usaha kecil belum teradministrasi dengan baik dimana pengelolaan keuangan belum dipisahkan antara keperluan usaha dan

keperluan pribadi (rumah tangga). Hal tersebut dapat berakibat pada kelangsungan usaha ke depannya karena pemilik usaha tidak bisa mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh perbulannya dari usaha yang dijalankannya sehingga perencanaan usaha/*planning* secara pasti tidak dapat dibuat (Rahmawati : 2008).

Pada umumnya UKM di Indonesia belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan keuangan usahanya (Rochmat, 2003; Fansuri, 2006; Firdaus, 2010; Hubeis, 2012). Sehingga untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Oleh karena itu dalam menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar akuntansi yaitu: 1) Kesatuan usaha, dari akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai orang atau organisasi yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik. 2) Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Di dalam akuntansi *cash basis* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang yang diterima atau dikeluarkan. Sedangkan *accrual basis*, transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima apa belum. 3) Konsep periode waktu, 4) Unit moneter, 5) Transaksi, 6) Kelangsungan usaha, dan 7) Konsep penandingan

Akuntansi tidak hanya diterapkan di perusahaan yang besar saja tetapi juga pada usaha kecil atau UKM. Banyak sekali UKM-UKM yang tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik UKM sangat jarang untuk memperoleh akses terhadap informasi yang diperlukan untuk mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya. Banyak faktor yang menyebabkan pemilik UKM tidak menyusun laporan keuangan diantaranya faktor pendidikan pemilik UKM dan faktor tingkat kebutuhan informasi akuntansi pada masing-masing UKM berbeda-beda sehingga UKM hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Fitriana (2009) meneliti tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Bangunan di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yang menyimpulkan bahwa Toko Bangunan tersebut belum menerapkan akuntansi dalam proses pencatatan. Yuneti (2010) meneliti tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Tas di Plaza Sukaramai Pekanbaru yang menyimpulkan bahwa toko tas telah menerapkan pencatatan terhadap penjualan secara cash basis walaupun masih sederhana dan belum diterapkan dengan baik dan benar sehingga tidak disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian di Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik Malangan yang berlokasi di Kelurahan Bandungrejosari Malang. Dalam menjalankan usahanya UKM Batik Malangan sebagian besar tidak melakukan pencatatan akuntansi. UKM ini hanya memproduksi jika ada pesanan dan juga ketika ada pameran-pameran yang diadakan oleh Dinas-dinas Pemerintah Daerah. Sehingga jika ingin mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, UKM Batik Malangan hanya melakukan perhitungan laba rugi. Dalam perhitungan laba rugi, UKM Batik Malangan hanya membandingkan total pendapatan dengan total biaya-biaya yang mereka keluarkan. Pendapatan yang diperoleh dari perhitungan laba rugi adalah dari penjualan secara tunai. Sedangkan biaya-biaya sebagai pengurang pendapatan adalah biaya listrik, upah pegawai, biaya bahan baku contohnya: membeli kain, peralatan (canting, kompor), malam (bahan pembuat batik), minyak tanah, dan pewarna kain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah UKM Kerajinan Batik Malangan di Kelurahan Bandungrejosari Malang telah menerapkan akuntansi dengan metode *Accrual Basis* atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM Kerajinan Batik Malangan di Kelurahan Bandungrejosari Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah qbservasi, wawancara (*Interview*) dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

menyebarkan kuesioner kepada responden, mengolah data dan menganalisisnya, dan menyimpulkan hasil analisis apakah UKM Batik Malang telah menerapkan akuntansi dengan metode *accrual basis* atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Yang Dicapai

UKM Batik Malang berdiri pada tahun 2009 yang berlokasi di Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Malang. Yang menjadi koordinator UKM Batik Malang adalah Bapak Rudi Ardiyanto berusia 38 tahun. Beliau tinggal di Jalan Kepuh Gang 4 Nomor 29 Malang. Bapak Rudi adalah seorang aktivis yang bergerak dalam kegiatan batik. Beliau sering mengadakan pelatihan-pelatihan di berbagai kegiatan baik yang diadakan di Kelurahan Bandungrejosari sampai di Kabupaten Malang. Bapak Rudi mengkoordinir 30 orang yang tinggal di sekitar Kelurahan Bandungrejosari terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan mereka semua terbagi dalam 5 kelompok. Mereka semua mengerjakan batik berdasarkan pesanan dan pada saat pameran saja.

Harapan Bapak Rudi dan semua ibu-ibu yang ada di Kelurahan Bandungrejosari adalah ingin membuat galeri batik di lingkungan mereka sehingga Batik Malang akan lebih banyak dikenal di Kota Malang khususnya dan seluruh Indonesia pada umumnya. Bapak Rudi menginginkan UKM yang dikoordinirnya bisa berkembang pesat seperti Kampung Batik Celaket. Sehingga Kelurahan Bandungrejosari akan lebih dikenal sebagai Kampung Batik Bandungrejosari. Dari sinilah maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Batik Malang dan ingin membantu memperkenalkan Batik Malang yang akan menjadi ciri khas dari Kota Malang, seperti Batik Madura, Batik Pekalongan, Batik Solo, dan masih banyak yang lainnya.

Responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang. Adapun identitas dari responden yang didapat dari hasil penelitian meliputi:

1. Tingkat Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang paling banyak respondennya adalah yang berkisar umur 41 – 50 tahun yaitu 56,7% sebab di usia itulah responden lebih teliti dan telaten dalam membuat batik.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah berpendidikan SLTA sebesar 53,5%. Berpendidikan SD sebesar 16,7% SLTP sebesar 23,3% dan Sarjana 6,7%.

3. Lama Berusaha Responden

Lama berusaha responden yang paling banyak adalah 1 – 2 tahun sebesar 50%. Sedangkan lama berusaha 3 – 4 tahun sebesar 30% dan lama berusaha 5 – 6 tahun sebesar 20%.

4. Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka UKM Batik Malangan tidak ada satupun responden yang mengikuti Pelatihan Pembukuan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di UKM Batik Malangan Kelurahan Bandungrejosari Malang tentang pencatatan transaksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Respon Responden Terhadap Pencatatan Transaksi
Tahun 2015

No.	Keterangan	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1.	Mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan keuangan	-	30
2.	Melakukan pemisahan antara keuangan usaha mikro dengan keuangan pribadi	-	30
3.	Memiliki bukti untuk setiap transaksi yang terjadi	30	-

Sumber: Olahan, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Responden yang berjumlah 30 orang belum mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Responden hanya mencatat setiap pesanan yang datang dan kapan pesanan akan diambil.

REFORMASI

ISSN 2088-7469 (Paper) ISSN 2407-6864 (Online)

Vol. 5, No. 2, 2015

2. Semua responden belum melakukan pemisahan keuangan usaha mikro dengan keuangan pribadi. Artinya semua responden dalam menjalankan usahanya belum menerapkan konsep kesatuan usaha (*business entity concept*). Pencatatan yang dilakukan oleh responden belum dapat dijadikan pedoman sebagai sumber informasi untuk kemajuan usaha mereka, karena hasil laporan keuangan yang didapat belum mencerminkan hasil yang sesungguhnya.
3. Semua responden memiliki semua bukti untuk setiap transaksi yang terjadi. Ini menunjukkan bahwa semua responden mengetahui manfaat dari bukti transaksi yaitu sebagai perekam terjadinya transaksi dan bukti apabila di kemudian hari terjadi kesalahan pencatatan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tim Peneliti, maka kesimpulan yang diperoleh adalah: Responden yang berjumlah 30 orang belum mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Responden hanya mencatat setiap pesanan yang datang dan kapan pesanan akan diambil. Semua responden belum melakukan pemisahan keuangan usaha mikro dengan keuangan pribadi. Semua responden memiliki semua bukti untuk setiap transaksi yang terjadi. Ini menunjukkan bahwa semua responden mengetahui manfaat dari bukti transaksi yaitu sebagai perekam terjadinya transaksi dan bukti apabila di kemudian hari terjadi kesalahan pencatatan.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Nurarfiah, Nunuy. 2009. *Analisis Pemerintahan*. Penerbit: Kencana. Jakarta.

Sadeli, Lili M.H. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta.

Saraswati, Ade Dwi. 2011. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Buku di Kecamatan Rengat. *Skripsi*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Tunggal, Amin Widjaja. 2002. *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta.

Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit: Kencana. Jakarta.